

ABSTRACT

TLC. Christina Candrawati (2001): Analysis on the Message Conveyed through Atticus' Characterization in Harper Lee's *To Kill A Mockingbird*, Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This study is concerned with *To Kill A Mockingbird*, a novel by Harper Lee. The novel describes Atticus Finch family with his two children, Jem and Scout. The surface of the story is games, mischief, squabbles with an older brother, troubles at school, and the like which is served with humor by Scout, an eight year old girl who becomes the narrator of the novel. Behind the story there is a serious social issue. The novel reflects how great prejudice and race discrimination occurs in American South society in 1930's.

This study has two objectives. Firstly, it explains Atticus' characterization and the way this character is created. Secondly, it analyzes how Atticus' characterization helps to convey the book's message. The method employed in this study was library research. The writer obtained data from the novel itself, critical work on the novel, and other resources related to the novel. In answering the problems, the writer combined the use of some theories of message, value, characterization, and the theories of objective criticism. The internal aspects analyzed are the message reflected in the novel and Atticus' characterization as the basic mean to convey the message.

Findings in this study reveal that the novel presents Atticus as a major, protagonist, flat, and static character. Atticus' characterization is created indirectly or dramatically. His personalities can be identified through the descriptions of his place and surrounding, and his physical appearance or body shape but mostly the story places Atticus in situations to show who he is from the way he behaves, speaks, thinks, or does. From these descriptions, I obtained that Atticus is a plain person who has strong and good personalities. I also obtained that by using Atticus' characterization, the novel offers many valuable values. They are implicitly shown through three realities of his character: the pattern of behavior, the pattern of attitude, and the pattern of way of thinking. They are values of democracy, harmony, family, acceptance, and religion.

The values reflected by Atticus are the message of the novel. It mainly says that every individual is different from one another but he or she is still a worthwhile human being that must be respected. The message emphasizes human relationship with his fellowmen.

The message touches the false, hypocrite, and prejudicial attitude, behavior and way of thinking of the society which did not reflect their own Christianity concepts.

The noble values offered by Atticus contradict the ones held by the society. Most of the values in the society were unbeneficial for the other races specifically the Negroes. They can only work as servants. They were also treated differently from the White people. This contradiction results in situations or conflicts that prove Atticus' firm attitude to maintain his value.

TLC. Christina Candrawati (2001): Analysis on the Message Conveyed through Atticus' Characterization in Harper Lee's *To Kill A Mockingbird*, Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini menganalisa *To Kill A Mockingbird*, novel karya Harper Lee. Novel ini menceritakan kehidupan tokoh Atticus Finch dengan kedua anaknya, Jem dan Scout. Pada permukaannya novel ini menceritakan permainan, kenakalan anak-anak, pertengkaran-pertengkaran dengan kakak, dan kesulitan-kesulitan di sekolah yang diceritakan oleh Scout. Tetapi dibalik cerita itu terdapat masalah yang lebih kompleks. Novel ini melukiskan besarnya prasangka dan diskriminasi ras yang terjadi pada masyarakat Amerika bagian Selatan di tahun 1930-an.

Skripsi ini membahas dua permasalahan. Pertama, memaparkan penokohan Atticus dan bagaimana tokoh ini diciptakan. Kedua, menganalisa bagaimana novel ini menyampaikan pesannya melalui tokoh Atticus. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Penulis mengambil data dari novel itu sendiri, kritikan tentang novel tersebut, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan novel yang dimaksud. Dalam menjawab masalah-masalah yang diajukan, penulis menggunakan beberapa teori tentang pesan, nilai, dan penokohan, serta teori pendekatan obyektif. Aspek-aspek internal yang dianalisa adalah pesan yang terdapat dalam cerita dan penokohan Atticus Finch sebagai sarana utama untuk menyampaikan pesan tersebut.

Hasil dari studi ini mengungkapkan bahwa tokoh Atticus ditampilkan sebagai tokoh utama dan protagonis yang datar dan statis. Tokoh Atticus diciptakan secara tidak langsung atau secara dramatis. Sifat-sifat dan kepribadian tokoh ini dapat diketahui melalui gambaran tempat tinggal dan lingkungannya, serta penampilan fisiknya. Tetapi yang lebih utama lagi, cerita ini menempatkan tokoh Atticus dalam berbagai situasi dengan maksud untuk menunjukkan bagaimana karakternya yang sebenarnya melalui cara berbicara, berpikir, dan bertindak. Dari gambaran-gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Atticus adalah seseorang yang sederhana yang mempunyai sifat kepribadian yang baik dan kuat. Melalui penokohan Atticus, novel ini menawarkan banyak nilai yang berharga. Mereka secara tidak langsung ditunjukkan melalui tiga realitas hidup tokoh tersebut, yaitu: pola pikir, pola sikap, dan pola tingkah laku. Sedangkan nilai-nilai yang bisa dipelajari antara lain nilai demokrasi, nilai keharmonisan, nilai keluarga, nilai penerimaan, dan nilai keagamaan.

Nilai-nilai yang tercermin dalam hidup Atticus merupakan pesan yang ingin disampaikan novel ini. Pesan tersebut pada dasarnya mengajarkan bahwa setiap orang berbeda satu sama lain tetapi mereka tetap manusia yang patut untuk dihargai. Pesan ini menekankan masalah hubungan manusia dengan sesamanya.

Pesan novel ini menyinggung masyarakat Kristen kulit putih yang mempunyai sikap dan tingkah laku yang penuh dengan kepalsuan dan prasangka yang berlawanan dengan nilai-nilai kekristenan yang mereka anut. Nilai-nilai mulia yang ditawarkan tokoh Atticus tersebut bertolak belakang dengan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat sekelilingnya. Kontradiksi ini menimbulkan situasi dan konflik-konflik yang ternyata membuktikan keteguhan sikap Atticus dalam mempertahankan nilai-nilainya.